

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Republik Indonesia dewasa ini, berorientasi pada proses pengembangan jati diri, menjadi seseorang yang berkarakter, cerdas, serta bertanggung jawab, terhadap lingkungan sosialnya. Komunitas pendidikan terdapat keberagaman yang luar biasa dalam defenisi pengajaran efektif, beberapa orang berpendapat bahwa guru yang efektif adalah orang yang dapat menciptakan hubungan dengan siswa dan dapat menciptakan suasana ruang kelas yang penuh perhatian dan pemeliharaan.<sup>1</sup> Tujuannya adalah untuk mencerdaskan dan membentuk karakter bangsa. Tujuan ini merupakan tujuan akhir dari pada proses pendidikan yang dibangun dan dikembangkan di Indonesia. Pada dasarnya tujuan ini untuk membangun masyarakat luas Indonesia menjadi lebih kreatif ketika mendapatkan pendidikan yang layak, teratur serta tersusun terkonsep dan terarah. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

---

<sup>1</sup> Ricard I. Arend, *Belajar Untuk Mengajar, Learning To Teach*, Terjemahan Made Frida Yulia. (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h. 27

kekuatan spiritual, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pembelajaran sejarah yang baik akan membentuk pemahaman sejarah. Pemahaman sejarah merupakan kecenderungan berpikir yang merefleksikan nilai-nilai positif dari peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita menjadi lebih bijak dalam melihat dan memberikan respon terhadap berbagai masalah kehidupan.<sup>3</sup> Proses pembelajaran sejarah banyak sering diidentikkan dengan menghafal tanggal, tahun, tempat, tokoh dan rentetan peristiwa masa lalu. Anggapan ini akan terus berkembang jika guru sejarah tidak mampu memperbaiki perencanaan pembelajaran yang biasanya digunakan yaitu metode pembelajaran konvensional. Hasan mendefinisikan suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri adalah materi pendidikan sejarah adalah materi yang sangat abstrak, tingkat abstraksi itu disebabkan karena materi peristiwa sejarah terjadi pada kurun waktu yang sangat jauh dari kehidupan siswa dan oleh kenyataan tingkat abstraksinya.<sup>4</sup> Guru sejarah sebagai pendesain, perangkai dan pemberi informasi mata pelajaran sejarah disekolah harus merubah pola pembelajaran konvensional dengan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan penggunaan

---

<sup>2</sup> Bab I Pasal I Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>3</sup> Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah*. (Yogyakarta:Aswa Pressindo, 2014), h.36

<sup>4</sup> Hamid Hasan, *Pendidikan Sejarah Indonesia*. (Bandung: Rizki Press, 2012), h. 8

metode-metode pembelajaran lebih bersifat *student centered* atau pembelajaran yang terpusat pada siswa.

Menurut Mulyasa minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan banyak sesuatu.<sup>5</sup> Proses ini dimaksudkan sebagai keinginan yang didorong oleh faktor suatu kemauan, keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan namun dengan kebutuhan yang diinginkannya. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru akan meningkatkan minat belajar yang didasarkan pada keinginan siswa sesuai dengan pengamatan dan pengalaman yang dialami dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan menimbulkan hasil belajar siswa yang lebih baik bagi pengembangan potensi dirinya.

Kenyataan pembelajaran materi sejarah yang ada di sekolah SMAN 1 Tambun Selatan, guru sejarah masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran sejarah di sekolah SMAN 1 Tambun Selatan ini terkesan monoton. Hal ini dapat ditinjau dari keaktifan siswa pada saat pembelajaran sejarah rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sejarah, kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran sejarah dan hasil belajar sejarah siswa yang belum tampak. Kondisi ini diakibatkan karena pembelajaran sejarah belum mendapatkan perhatian yang serius sehingga dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan.

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 24

Guru sejarah enggan untuk melakukan perubahan atau perbaikan metode pembelajaran sejarah bahkan bahan ajar yang digunakan pun masih terbatas pada buku cetak dan LKS yang disediakan oleh sekolah tanpa melakukan penggalian informasi yang lebih mendalam untuk menambah sumber-sumber belajar sejarah. Pembelajaran sejarah yang dilakukan guru pun jarang menggunakan media pembelajaran seperti komputer, infokus, media gambar, audio dan lain-lain.

Siswa yang belajar sejarah akan minat jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih menekankan untuk siswa berkreasi, mengolah informasi-informasi dengan metode yang relevan dan menuntun siswa berpikir dalam memecahkan sebuah peristiwa yang sudah menjadi tugasnya. Pembelajaran sejarah akan sangat mengasyikan dan lebih menarik bagi siswa jika guru sejarah dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah menggunakan metode-metode yang bervariasi setiap kali pertemuan dalam pembelajaran sejarah di sekolah.

Melihat dari minat belajar siswa dan hasil belajar sejarah yang rendah, guru membutuhkan alternatif metode pembelajaran yang menyenangkan untuk mengkondisikan pembelajaran sejarah dan memberikan stimulus minat siswa sehingga lebih terpacu untuk serius belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *authentic learning*, berdasarkan fakta permasalahan di lapangan yang telah dijelaskan maka perlu dilakukan penelitian “Pengaruh

## Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sejarah SMAN 1 Tambun Selatan”

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa masalah dapat diidentifikasi diantaranya masih banyak siswa yang kurang memiliki minat belajar sejarah, pembelajaran kurang mendorong terhadap minat belajar siswa, nilai sejarah yang masih rendah, metode yang digunakan monoton dan kurang bervariasi, kurangnya pemahaman guru terhadap metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar sejarah siswa, rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sejarah, kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran sejarah, dan pembelajaran sejarah di sekolah dipandang sebagai hapalan sehingga membosankan.

### **Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran sejarah. Metode pembelajaran dibatasi pada metode *authentic learning* dan metode konvensional. Minat belajar dibatasi pada minat belajar tinggi dan minat belajar rendah.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang diberikan metode *Authentic Learning* dengan siswa yang diberikan metode Konvensional?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada pelajaran sejarah yang diberikan metode *Authentic Learning* dan diberikan metode Konvensional?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang memiliki minat belajar rendah pada pelajaran sejarah yang diberikan metode *Authentic Learning* dan diberikan metode Konvensional?

## **Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis.

### **1. Bagi Siswa**

Dapat mengetahui kemampuannya dalam mata pelajaran sejarah, meningkatkan hasil belajar sejarah siswa SMAN 1 Tambun Selatan

## 2. Bagi Guru

Mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menemukan solusi dalam meningkatkan hasil belajar

## 3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan referensi untuk proses pembelajaran sejarah sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai inspirasi dan informasi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang